

ABSTRACT

ANDIKA PRIADIPUTRA (2010) **The Significance of Author's Response to Atheism as seen in Graham Greene's *The End of The Affair***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

The End of the Affair contains a story of an affair between a writer, Maurice Bendrix and a wife of Minister Worker, Sarah Miles. The end of their affair is the beginning of another story. A story which involves God; something they do not believe the existence. Many critics mention that this novel is one of Greene's Catholic novels since he put many religious dogmas and philosophy of belief in this novel. This study will examine more about the atheism that exists in the novel and find the significance of the author's response to atheism.

In this research, there are three main objectives that have to be explained based on the object of the study and relative theories which are used in the analysis. There are (1) to find the characterization of the major characters depicted in the novel, (2) to categorize the type of atheism of each of major characters, (3) to understand the responses of the author to atheism and also the significance of the responses.

In doing the research and analysis of the study, the library research method was taken. The main resource is the novel itself, *The End of The Affair*, and the secondary resources are the theories and criticism books. The online resources, such as journal, critical reviews, and other criticism also become the additional resources in doing the research. There are two approaches which are used to do the analysis. The close relation of the story in the novel to philosophy of belief becomes the main reason to choose philosophical approach. To understand the significance of author's response to atheism, biographical approach is used to know the author's background and to link it to author's responses to atheism in the novel.

The atheism shown by the atheist characters can be seen after the characterization analysis. Maurice Bendrix and Henry Miles are absolute atheists but they do not have the same intellectual position of atheism, Maurice has positive atheism while Henry embraces negative atheism. Other major characters, Sarah Miles and Richard Smythe, share the same atheism as way of their life as pseudo-atheists. However, the occurrence of God in the story, which is started by Sarah who starts to talk and think about it, and following miracles that happens, affects the atheism of the major characters. Sarah Miles and Richard Smythe start to believe God and pray to Him. Maurice Bendrix is affected on the way he express his jealousy and hatred to God, whereas hating also means that he believe God's existence. The response of the author can be retrieved from the events that happen to agitate atheism in the novel. Relating to Greene's biography, which tells that Greene was once an atheist, his responses toward atheism can be a representation of his attempt to press his own atheism which still exists even though he had converted to Catholic a year before his marriage in 1927 another possible significance is that he wrote this novel as a criticism toward theism.

ABSTRAK

ANDIKA PRIADIPUTRA (2010) **The Significance of Author's Response to Atheism as seen in Graham Greene's *The End of The Affair***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

The End of The Affair menceritakan tentang sebuah perselingkuhan antara seorang penulis, Maurice Bendrix, dan seorang istri Pegawai Kementrian, Sarah Miles. Akhir dari perselingkuhan mereka adalah awal dari cerita lain yang melibatkan sesuatu yang mereka tidak pernah percaya keberadaannya, yaitu Tuhan. Banyak kritikus mengatakan bahwa novel ini merupakan salah satu dari novel-novel Katolik yang ditulis oleh Graham Greene karena dia menaruh banyak dogma agama dan filosofi kepercayaan manusia di dalam novel ini. Studi ini akan lebih mengamati paham ateisme yang ada di dalam novel dan menemukan signifikansi dari respon pengarang pada ateisme.

Dalam penelitian ini, ada tiga sasaran utama yang harus diterangkan berdasarkan obyek studi dan teori-teori terkait yang digunakan dalam analisa, yaitu, (1) menemukan karakterisasi dari para tokoh utama yang terlukiskan di dalam novel, (2) mengkategorikan tipe ateisme dari tiap-tiap tokoh utama, (3) memahami reaksi pengarang pada ateisme dan juga signifikansi dari reaksi-reaksi tersebut.

Dalam melakukan penelitian dan analisis dari studi ini, penulis menggunakan metode studi pustaka. Sumber utamanya adalah novel ini sendiri, *The End of The Affair*, dan sumber kedua adalah buku-buku teori dan kritik. Sumber online, seperti jurnal, kritik sastra, dan kritik lainnya juga menjadi sumber tambahan dalam melakukan penelitian. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk melakukan analisis. Dekatnya hubungan antara cerita di dalam novel dengan filosofi kepercayaan menjadi sebab utama untuk memilih pendekatan secara filosofis. Untuk memahami signifikansi dari reaksi pengarang terhadap ateisme, pendekatan biografis digunakan untuk mengetahui sejarah pengarang dan menghubungkannya dengan reaksi pengarang pada ateisme di dalam novel.\

Ateisme yang ditunjukkan oleh tokoh ateis dapat dilihat setelah analisis pelukisan watak. Maurice Bendrix dan Henry Miles, keduanya adalah *absolute atheist* tetapi mereka tidak memiliki posisi intelektual yang sama tentang ateisme. Maurice menganut ateisme positif sedangkan Henry menganut ateisme negatif. Tokoh utama lainnya, Sarah Miles dan Richard Smythe, memiliki ateisme sebagai cara hidup yang sama yaitu sebagai *pseudo-atheist*. Bagaimanapun, kemunculan Tuhan dalam cerita, yang dimulai oleh Sarah, dan keajaiban-keajaiban yang terjadi setelahnya, mempengaruhi ateisme para tokoh utama. Sarah Miles dan Richard Smythe mulai mempercayai Tuhan dan berdoa kepada-Nya. Maurice Bendrix terpengaruh pada cara dia mengungkapkan kebencian dan kecemburuannya pada Tuhan, padahal membenci juga berarti dia percaya keberadaan Tuhan. Reaksi dari apengarang dapat didapatkan dari kejadian-kejadian yang terjadi untuk mengganggu ateisme di dalam novel. Terkait dengan biografi Greene, yang mengatakan bahwa Greene sebelumnya adalah seorang ateis, reaksinya terhadap ateisme merupakan perwujudan dari usahanya untuk

menekan athesime diri dia sendiri yang masih ada walaupun dia telah masuk menjadi seorang Katolik setahun sebelum dia menikah pada tahun 1927. Selain itu, kemungkinan signifikansi lain dari novel ini yaitu bahwa Greene menulis novel ini sebagai kritik kepada teisme.